

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa angka dan analisis statistik untuk menjelaskan fenomena dan menguji hubungan antarvariabel. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menghasilkan temuan yang objektif, dapat diuji secara empirik, serta dapat digeneralisasikan jika memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas (Sugiyono, 2017).

Pendekatan ini sesuai digunakan dalam penelitian ini karena data yang digunakan bersifat numerik dan bersumber dari data sekunder, seperti data indeks harga saham gabungan (IHSG), nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS (USD), dan kronologi kebijakan tarif perdagangan internasional. Data tersebut bersifat time series dan digunakan untuk menguji hubungan antara variabel bebas (perang dagang), variabel terikat (volatilitas IHSG), dan variabel moderasi (nilai tukar Rupiah).

Menurut Creswell (2014), pendekatan kuantitatif sangat tepat digunakan dalam penelitian yang bersifat eksplanatori, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh dan hubungan antarvariabel. Peneliti dapat menggunakan model statistik untuk menguji hipotesis dan mengukur seberapa besar pengaruh antarvariabel tersebut. Dalam konteks penelitian ini, digunakan metode Moderated Regression Analysis (MRA) untuk mengetahui apakah nilai tukar Rupiah memperkuat atau memperlemah hubungan antara perang dagang AS–Tiongkok dengan volatilitas IHSG. Pendekatan kuantitatif memberikan keuntungan dalam hal ketelitian pengukuran, kemampuan menganalisis data dalam jumlah besar, serta kemampuan untuk menguji hubungan kausal. Sejalan dengan itu, penelitian ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga analitik dan inferensial, karena hasilnya digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan secara teoritis.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi penelitian adalah seluruh data pergerakan harian Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 1 Januari 2025 – 31 Juli 2025, yang mencerminkan kondisi pasar modal Indonesia saat berlangsungnya perang dagang AS–Tiongkok, yang mencerminkan kondisi pasar modal Indonesia dan fluktuasi nilai tukar Rupiah dalam konteks dampak perang dagang AS–Tiongkok. Data ini bersifat time series dan diperoleh dari sumber resmi seperti Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan Bank Indonesia (www.bi.go.id). Pemilihan populasi tahun 2025 didasari karena periode ini dianggap mewakili studi kasus terbaru terkait dampak perang dagang terhadap volatilitas IHSG, sekaligus memungkinkan analisis interaksi nilai tukar sebagai variabel moderasi dalam kondisi pasar saat ini.

Populasi ini dipilih karena periode tersebut mencerminkan kondisi ketidakpastian global yang secara teoritis dan empiris dapat memengaruhi dinamika pasar saham dan stabilitas nilai tukar di negara berkembang, termasuk Indonesia. Dalam konteks ini, populasi bersifat non-manusia dan berupa deret waktu (time-series data), sehingga pengumpulan datanya dilakukan secara kuantitatif dengan pendekatan dokumentasi.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017), purposive sampling digunakan ketika peneliti ingin mengambil subjek penelitian berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu yang diyakini relevan dan mewakili populasi. Sampel penelitian adalah data harian IHSG dan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS (IDR/USD) pada periode 1 Januari 2025 – 31 Juli 2025. Pemilihan sampel ini menggunakan purposive sampling, dengan kriteria:

- Data tersedia lengkap pada periode penelitian.
- Data tidak mengalami missing value yang signifikan.

- Data mencerminkan kondisi pasar saat perang dagang berlangsung, sehingga relevan dengan tujuan penelitian.

3.2.3 Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah peristiwa global berupa Perang Dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok, khususnya dampaknya terhadap Volatilitas Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2025, dengan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat sebagai variabel moderasi.

Penelitian ini memfokuskan diri pada dinamika pasar modal Indonesia yang dipengaruhi oleh ketegangan hubungan dagang antara dua negara besar dunia, di mana volatilitas IHSG dipilih sebagai indikator utama yang merepresentasikan tingkat ketidakstabilan pasar saham Indonesia. Selain itu, nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS digunakan sebagai variabel moderasi untuk melihat apakah kondisi nilai tukar domestik dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh perang dagang terhadap volatilitas IHSG.

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan **purposive sampling**, yaitu teknik pemilihan data berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Kriteria sampel:

1. Data IHSG harian tahun 2025 yang lengkap dan valid.
2. Data nilai tukar Rupiah terhadap USD selama tahun 2025 yang konsisten dan dapat diakses secara resmi.
3. Periode dengan **peristiwa signifikan terkait perang dagang AS–Tiongkok** yang memengaruhi pasar saham Indonesia (misal pengumuman kebijakan baru, tarif impor, atau retorika politik penting).

Sampel ini dipilih untuk memastikan analisis fokus pada periode **terkini** dengan relevansi tinggi terhadap volatilitas IHSG dan peran nilai tukar sebagai variabel moderasi.

3.2.4 Sumber data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui sumber-sumber yang telah tersedia dan dipublikasikan secara resmi. Adapun rincian sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 sumber data penelitian

No	Jenis data	Sumber data	Keterangan
1	Data peristiwa perang dagang AS-Tiongkok	Portal berita ekonomi internasional seperti Bloomberg, Reuters, CNBC, atau sumber resmi pemerintah	Digunakan untuk menentukan dummy variable (0 = tidak ada peristiwa, 1 = ada peristiwa)
2	Data historis IHSG harian	Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), Yahoo Finance	Digunakan untuk menghitung volatilitas IHSG harian sepanjang tahun 2025
3	Data nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS	Bank Indonesia (www.bi.go.id), Investing.com, Bloomberg	Digunakan sebagai variabel moderasi, berupa kurs tengah harian

			selama tahun 2025
--	--	--	----------------------

3.3 Variabel, Operasionalisasi dan Pengukuran

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang terdiri dari tiga jenis variabel, yaitu variabel independen (X), variabel dependen (Y), dan variabel moderasi (Z). Berikut ini adalah penjelasan mengenai masing-masing variabel, operasionalisasi, dan pengukurannya.

3.3.1 Variabel independent (x)

Variabel independent (x) dalam penelitian ini adalah Perang Dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok pada Era Pemerintahan Donald Trump. Variabel ini merepresentasikan kebijakan perdagangan internasional yang bersifat proteksionis, seperti pengenaan tarif ekspor-impor, sanksi dagang, serta retorika politik yang memicu ketegangan antara kedua negara. Peristiwa perang dagang ini diidentifikasi berdasarkan data sekunder dari media ekonomi internasional seperti Bloomberg, Reuters, dan CNBC.

Variabel ini dioperasionalkan menggunakan pendekatan variabel dummy, yaitu dengan memberikan nilai 1 pada minggu di mana terdapat peristiwa perdagangan signifikan yang terkait dengan perang dagang, dan nilai 0 pada minggu-minggu lainnya. Teknik ini lazim digunakan dalam pendekatan kuantitatif yang melibatkan analisis kejadian (event analysis).

3.3.2 Variabel dependent (y)

Variabel dependent (y) dalam penelitian ini adalah Volatilitas Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), yang merepresentasikan tingkat ketidakstabilan atau fluktuasi dari pasar modal Indonesia. Volatilitas IHSG merupakan indikator penting dalam menilai sensitivitas pasar terhadap faktor eksternal, termasuk peristiwa geopolitik dan ekonomi global seperti perang dagang.

Pengukuran volatilitas dilakukan dengan menghitung standar deviasi dari return IHSG secara mingguan, di mana return dihitung berdasarkan perubahan nilai indeks dari minggu ke minggu. Formula yang digunakan untuk menghitung standar deviasi adalah sebagai berikut:

Rumus Standar Deviasi:

$$\sigma = \sqrt{[(1 / (n - 1)) \times \sum (r_i - \bar{r})^2]}$$

Keterangan:

σ : Standar deviasi

r_i : Return IHSG pada minggu ke-i

$\bar{r}$: Rata-rata return mingguan IHSG

n : Jumlah minggu dalam periode pengamatan

3.3.3 Variabel Moderasi

Menurut Baron dan Kenny dalam artikel mereka yang berjudul "The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations" (1986), variabel moderasi adalah variabel yang memodifikasi kekuatan atau arah hubungan antara dua variabel lain (independen dan dependen). Dalam penelitian mereka, variabel moderasi digunakan untuk menjelaskan mengapa atau kapan suatu hubungan antar variabel dapat terjadi.

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat (USD). Kurs Rupiah dipilih sebagai variabel moderasi karena fluktuasi nilai tukar sering kali memengaruhi reaksi pasar terhadap gejala eksternal, termasuk perang dagang. Ketika nilai tukar Rupiah melemah terhadap USD, sentimen negatif investor cenderung meningkat, yang dapat memperbesar dampak perang dagang terhadap IHSG.

Nilai tukar yang digunakan dalam penelitian ini adalah kurs tengah (mid-rate) mingguan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Nilai tukar ini bersifat kuantitatif dan berskala rasio, sehingga dapat digunakan secara langsung dalam model regresi moderasi.

3.4 Metode pengumpulan data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yang termasuk dalam kategori metode pengumpulan data kuantitatif sekunder. Data yang digunakan diperoleh dari sumber-sumber yang telah dipublikasikan dan tersedia secara terbuka maupun terbatas.

3.4.1 Metode utama : Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif yang berkaitan dengan :

1. Data harian Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tahun 2025, yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan/atau platform keuangan seperti Yahoo Finance, RTI Business, dan Investing.com.
2. Data nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS (IDR/USD), yang diperoleh dari sumber resmi seperti Bank Indonesia (www.bi.go.id), serta data historis dari situs Investing.com.
3. Peristiwa perang dagang AS–Tiongkok selama era pemerintahan Donald Trump (2017–2021), yang diidentifikasi melalui kronologi peristiwa dari laporan berita ekonomi dan dokumen lembaga internasional seperti IMF, WTO, dan Reuters.

Alasan penggunaan metode dokumentasi adalah karena data yang dibutuhkan bersifat historis, kuantitatif, dan bersumber dari institusi resmi, serta dapat diakses untuk dilakukan analisis statistik. Mengingat fokus penelitian adalah hubungan

antar variabel ekonomi dan pasar saham, maka metode dokumentasi dianggap paling sesuai dan efisien dalam mengumpulkan data yang bersifat numerik dan berkala (time-series).

3.4.2 Instrumen pengumpulan data

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah :

1. Lembar pencatatan data (data collection sheet) yang disusun dalam format Microsoft Excel untuk menginput, menyimpan, dan mengelola data harian IHSG dan nilai tukar.
2. Tabel kronologi peristiwa perang dagang, yang disusun berdasarkan laporan berita dan analisis peristiwa ekonomi internasional.

Peneliti tidak menggunakan instrumen berupa kuesioner, wawancara, atau observasi karena seluruh data bersifat kuantitatif sekunder dan tidak memerlukan pengukuran langsung terhadap subjek responden.

3.4.3 Validitas dan Reliabilitas

Karena penelitian ini tidak menggunakan instrumen seperti kuesioner atau skala pengukuran yang memerlukan pengujian validitas dan reliabilitas internal, maka uji validitas dan reliabilitas tidak dilakukan secara konvensional. Namun demikian, validitas data dijaga dengan hanya menggunakan sumber data resmi dan terpercaya seperti BI, IDX, serta publikasi ekonomi internasional.

3.5 Metode analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik inferensial, dengan pendekatan regresi moderasi atau Moderated Regression Analysis (MRA). Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh perang dagang AS–Tiongkok terhadap

volatilitas IHSG, serta menguji apakah nilai tukar Rupiah memoderasi hubungan tersebut.

3.5.1 Model Regresi

Analisis regresi dilakukan dalam dua tahap :

1. Model Regresi Tanpa Moderasi (Regresi Sederhana):

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \epsilon$$

2. Model Regresi Dengan Moderasi (Moderated Regression Analysis):

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \beta_2 Z + \beta_3 (X \times Z) + \epsilon$$

Keterangan :

Y : Volatilitas IHSG

X : Perang Dagang AS–Tiongkok (variabel dummy)

Z : Nilai Tukar Rupiah

$X \times Z$: Interaksi (moderasi)

β_0 : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi

ϵ : Error term

3.5.2 Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik yang akan diuji adalah sebagai berikut :

H1 : Perang dagang AS–Tiongkok berpengaruh signifikan terhadap volatilitas IHSG.

H2 : Nilai tukar Rupiah berpengaruh signifikan terhadap volatilitas IHSG.

H3 : Nilai tukar Rupiah memoderasi pengaruh perang dagang terhadap volatilitas IHSG.

Uji dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (sig. t) terhadap tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%).

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan regresi, dilakukan pengujian asumsi klasik untuk memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator):

Tabel 3. 2 Uji Asusmsi Klasik

Asumsi	Tujuan	Metode uji
Normalitas	Memastikan distribusi error normal	Uji Kolmogorov-Smirnov /Shapiro-Wilk
Multikolinearitas	Menghindari hubungan tinggi antar variabel independen	VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance
Heteroskedastisitas	Mengetahui apakah varians error konstan atau tidak	Uji Glejser atau uji white
Autokorelasi	Menilai korelasi error antar waktu dalam data time series	Uji Durbin-Watson
Linieritas	Menilai hubungan linear antar variabel	Uji Scatterplot/Ramsey RESET

3.5.4 Prosedur Pengujian Model dan Hipotesis

Prosedur pengujian dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap dengan mengikuti langkah-langkah analisis statistik untuk model regresi linear berganda dengan variabel moderasi. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui kelayakan model secara menyeluruh serta menguji signifikansi masing-masing hipotesis penelitian.

Langkah pertama yang dilakukan adalah pengujian kelayakan model (goodness of fit). Uji ini dilakukan dengan melihat nilai F-statistik dan signifikansi (Sig. F) dari hasil regresi. Jika nilai signifikansi F lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka model dianggap fit (layak digunakan) karena variabel independen secara simultan memengaruhi variabel dependen. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2 dan

Adjusted R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi dalam variabel dependen (volatilitas IHSG) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (perang dagang) dan variabel moderasi (nilai tukar Rupiah).

Setelah itu, dilakukan pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan uji t. Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel secara individual terhadap variabel dependen. Interpretasi hasil uji t dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu :

1. Nilai signifikansi (Sig. t): jika nilai Sig. $t < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan.
2. Nilai koefisien regresi (β): untuk melihat arah pengaruh positif atau negatif serta kekuatan pengaruhnya terhadap volatilitas IHSG.

Pada tahap akhir, pengujian dilakukan terhadap interaksi variabel independen dan variabel moderasi ($X \times Z$). Uji ini merupakan inti dari Moderated Regression Analysis (MRA). Apabila interaksi tersebut signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa nilai tukar Rupiah berperan sebagai variabel moderasi, yang mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh perang dagang terhadap volatilitas IHSG. Sebaliknya, jika tidak signifikan, maka nilai tukar tidak memiliki peran sebagai moderator.